



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KESEHATAN JIWA REMAJA DI SMP NEGERI 4 TANIMAR SELATAN MALUKU

Ester Lontoh¹, Ariska², Maria Rangkoli³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia
Manado, Indonesia
Esterlontoh@gmail.com

Abstract

Adolescence is a very important stage of life for mental health. The changes that occur include biological development, cognitive development, and psychological development. If teenagers cannot adapt to this, teenagers will experience stress. Social support is a source of well-being which is a protective factor against stress. The research objective is to determine the relationship between family social support and adolescent mental health at SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku. This research is a descriptive analytical method using a cross sectional method. The research was carried out in January 2024 at SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku. The population in this study was 112 respondents, the sample used a purposive sampling technique, namely 53 respondents. The population in this study was 35 respondents, the sample was 35 people. The statistical test used was the paired t-test with a significance level of 95% ($\alpha < 0.05$). The results obtained by family social support for teenagers are mostly in the good category, namely 37 respondents (69.8%), the mental health of teenagers is mostly in the positive category, namely 33 respondents (62.3%), chi square statistical test results obtained a value of $P = 0.001$ or $P < 0.05$. The conclusion from the research results is that there is a relationship between family social support and adolescent mental health at SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku. Suggestions for schools to provide health education about mental health in early teens and provide counseling guidance rooms to become a forum for students to overcome problems that arise related to mental health conditions in their students.

Keywords: Family Social Support, Mental Health, Adolescents

Abstrak

Masa remaja adalah tahapan kehidupan yang sangat penting bagi kesehatan jiwa. Perubahan yang terjadi diantaranya perkembangan biologis, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikologis. Jika remaja tidak dapat beradaptasi dengan hal tersebut, remaja akan mengalami stres. Dukungan sosial merupakan salah satu sumber kesejahteraan yang menjadi faktor protektif terhadap stress. Tujuan Penelitian yaitu diketahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kesehatan jiwa remaja di SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku. Penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari 2024 SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku. Populasi dalam penelitian ini adalah 112 responden, sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 53 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 responden, sampel berjumlah 35 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t-test* dengan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha < 0,05$). Hasil yang didapat dukungan sosial keluarga pada remaja sebagian besar berada pada kategori baik yaitu berjumlah 37 responden (69,8%), kesehatan jiwa remaja sebagian besar berada pada kategori positif yaitu berjumlah 33 responden (62,3%), Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P = 0,001$ atau $P < 0,05$. Kesimpulan dari hasil penelitian terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan jiwa remaja di SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku. Saran bagi pihak sekolah agar dapat melakukan penuluhan kesehatan tentang kesehatan jiwa pada remaja awal serta dapat menyediakan ruang bimbingan konseling untuk menjadi wadah bagi para siswa untuk mengatasi permasalahan yang muncul terkait kondisi kesehatan jiwa pada siswanya.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Keluarga, Kesehatan Jiwa, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun (WHO, 2020). Salah satu gambaran dasar masa remaja adalah adanya serangkaian perubahan biologis atau dikenal sebagai masa pubertas. Masa pubertas melibatkan serangkaian kejadian biologis yang berdampak pada perubahan tubuh.

Menurut Stuart (2019) perubahan fisik, kognitif dan emosional yang dialami pada fase remaja dapat menimbulkan stress dan memicu perilaku unik pada remaja. Disamping itu, salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dilalui adalah mengembangkan identitas diri dan mulai mengembangkan kemandirian emosional dari orangtua. Remaja memiliki keinginan alam bawah sadar untuk mempertahankan ketergantungannya, namun disisi lain remaja juga dalam proses kemandirian. Sehingga remaja mungkin akan menunjukkan sikap ambivalen yang ditunjukkan dalam emosi yang meluap –luap sehingga dapat mengganggu kesehatan mental remaja.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam mempertahankan kehidupannya. Menurut WHO (2020), sehat adalah keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental, dan sosial dan bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan. Dari definisi tersebut, orang sehat tidak sekadar bebas dari penyakit fisik, namun kesehatan jiwa juga menentukan kesehatan manusia secara utuh.

Kesehatan jiwa remaja merupakan salah satu pokok penting pada perkembangan remaja. WHO (2020) menjelaskan bahwa kesehatan jiwa adalah kondisi kesejahteraan setiap manusia yang menyadari potensi dari dalam dirinya sendiri, dapat mengatasi masalah ataupun tekanan dalam kehidupannya, produktif dan baik dalam bekerja, serta mampu berkontribusi untuk lingkungan dan orang-orang di sekitarnya (WHO, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kesehatan jiwa bukanlah keadaan seseorang itu dalam keadaan sehat/sakit secara biologis saja tapi lebih ditekankan pada kesehatan mental dan kesejahteraan.

Kesehatan jiwa menurut Mental Health Inventory (MHI) dibagi menjadi *psychological well being* dan *psychological distress*. *Psychological well being*/kesejahteraan mental merupakan suatu kondisi yang menggambarkan *life satisfaction*, *emotional ties* dan *general positive affect*. *Psychological distress*/mental distress adalah suatu kondisi yang menggambarkan kesehatan jiwa seseorang yang digambarkan dengan tingkat *anxiety*, *loss of behavioral/emotional control*, dan *depression*.

Masa remaja adalah tahapan kehidupan yang sangat penting bagi kesehatan jiwa. Perubahan yang terjadi diantaranya perkembangan biologis, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikologis (WHO, 2020). Jika remaja tidak dapat beradaptasi dengan hal tersebut, remaja akan mengalami stres. Dukungan sosial merupakan salah satu sumber kesejahteraan yang menjadi faktor protektif terhadap stres (Davdson, 2018).

Masalah kesehatan jiwa terjadi pada 15 -22 % anak-anak dan remaja, namun yang mendapatkan pengobatan jumlahnya kurang dari 20 %. Diagnosa gangguan jiwa pada anak-anak dan remaja adalah perilaku yang tidak sesuai dengan tingkat usianya, menyimpang bila dibandingkan dengan norma budaya yang mengakibatkan kurangnya atau terganggunya fungsi adaptasi (Astuti., 2018).

Tren remaja yang mengalami masalah cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan beberapa kenakalan remaja diantaranya adalah kasus tentang miras, rokok dan narkoba. Pada masa remaja dengan perilaku penyalahgunaan zat, masalah hukum, agresi/tawuran pelajar, menjadikan risiko tinggi bunuh diri pada remaja (Bridge, A et al. 2016).

Masa remaja sering kali memunculkan rasa ingin bisa bebas dan mandiri, lepas dari pengaruh orang tua, sementara disisi lain ia tetap memerlukan bantuan, dukungan, arahan

dan perlindungan dari orang tuanya (Sunarsih, 2018). Orang tua sering kali tidak mengetahui ataupun memahami perubahan yang terjadi pada anaknya sebagai seorang remaja dan terus memperlakukan seperti anak kecil (Felling, et al, 2019). Hal tersebut tentu saja akan menjadi stressor pada remaja sehingga membuat mereka ingin semakin bebas yang pada akhirnya bisa jadi mengarah kepada perilaku negatif dan dapat dikategorikan kedalam kesehatan jiwa negative (Sunarsih, 2018).

Remaja dengan kesehatan jiwa negatif ditandai dengan adanya perilaku negative (Sudarsono, 2018), biasanya mereka melakukan tindakan kenakalan ketika mengalami tekanan jiwa. Tekanan pada remaja dapat bersumber dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga yang tidak menyenangkan, kurangnya komunikasi dalam anggota keluarga ataupun kesulitan ekonomi yang dialami keluarga sering kali membuat tekanan pada remaja. Padahal remaja dapat menangani tekanan/stress dengan baik bila memiliki hubungan yang dekat dan penuh kasih sayang dengan keluarga mereka terutama ibu (Santrock, 2017). Tekanan pada remaja di lingkungan sekolah dapat muncul karena adanya stresor seperti pekerjaan rumah yang terlalu berlebihan, sosok guru yang tidak menyenangkan atau ketidakcocokan dengan teman sebaya ataupun teman sebaya yang membawa pengaruh negatif. Sementara di lingkungan masyarakat banyak kejadian kejadian berdampak seperti kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang dewasa di lingkungannya seperti; berbicara kotor, merokok, mabuk-mabukan ataupun berkelahi (Santrock, 2017).

Remaja sangat memerlukan kehadiran orang dewasa yang mampu memahami dan memperlakukannya secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhannya di kehidupan sehari-hari. Remaja membutuhkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari orangtua atau orang dewasa lainnya untuk menghadapi segala permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan proses perkembangan, sehingga remaja dapat melalui dan menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi dengan wajar. Bantuan tersebut adalah berupa dukungan social (Maharani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2018), didapatkan bahwa sebagian besar remaja memiliki ide bunuh diri yang tinggi. Ide dan percobaan bunuh diri dapat timbul sebagai akibat dari perasaan harga diri rendah (Espelage & Holt, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Simbar, Ruindungan, dan Solang (2018) bahwa 26,7% remaja memiliki harga diri rendah akibat bullying. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa antara tahun 2015 – 2020 ditemukan sebanyak 87% mengalami kasus kekerasan termasuk bullying. Dan hasil kajian konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2020 menyebutkan bahwa hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying. Banyaknya masalah dan perilaku menyimpang pada masa remaja menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok risiko terhadap masalah kesehatan jiwa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku terdapat 112 siswa, hasil wawancara dengan guru BK didapatkan bahwa rata - rata jumlah masalah/kasus yang ditangani guru BK 10-15 siswa/bulan. Adapun jenis permasalahan yang dihadapi antara lain siswa yang mengalami kesulitan belajar, penurunan minat belajar, perselisihan dengan teman, dan siswa dengan keluarga broken home. Dari hasil wawancara juga dilakukan kepada 5 siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku. Dalam sebulan terakhir 3 siswa mengaku merasa cemas dan takut dimarahi oleh orang tuanya karena beberapa mata pelajaran mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan. 1 Siswa lain mengatakan tidak peduli dengan hasil ujian karena orang tua sering tidak peduli dengan prestasi mereka. 1 siswa lain mengatakan ada beberapa anak laki-laki suka memicu perkelahian.

HASIL PENELITIAN

Pada lokasi penelitian ini diambil subyek penelitian pada Post Operasi *Sectio Caesarea* berjumlah 34 orang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 17 responden kelompok intervensi dan 17 responden kelompok kontrol

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelas Remaja di SMP Negeri 4 Tanimar Selatan Maluku

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
VII	18	34,0
VIII	18	34,0
IX	17	32,1
Total	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas sebagian besar berada pada kelas VII dan VII yang berjumlah masing-masing 18 responden (34,0%), sedangkan yang paling rendah berada pada kelas IX yang berjumlah 17 responden (32,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Remaja di SMP Negeri 4 Tanimar Selatan Maluku

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13 Tahun	16	30,2
14 Tahun	19	35,8
15 Tahun	18	34,0
Total	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar remaja berusia 14 tahun yaitu berjumlah 19 responden (35,8%), remaja yang berusia 15 tahun yaitu berjumlah 18 responden (34,0%) dan remaja yang berusia 13 tahun yaitu berjumlah 16 responden (30,2%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Sosial Keluarga Pada Remaja Awal di SMP Negeri 4 Tanimar Selatan Maluku

Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	69,8
Kurang	16	30,2
Total	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga pada remaja sebagian besar berada pada kategori baik yaitu berjumlah 37 responden (69,8%) sedangkan dukungan sosial keluarga pada remaja yang berada pada kategori kurang yaitu berjumlah 16 responden (30,2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kesehatan Jiwa Remaja di SMP Negeri 4 Tanimar Selatan Maluku

Kesehatan Jiwa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	33	62,3
Negatif	20	37,7
Total	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kesehatan jiwa remaja sebagian besar berada pada kategori positif yaitu berjumlah 33 responden (62,3%) sedangkan kesehatan jiwa remaja yang berada pada kategori negatif yaitu berjumlah 20 responden (37,7%).

Tabel 5 Analisis Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Jiwa Remaja Di MP Negeri 4 Tanimar Selatan

Dukungan Sosial Keluarga	Kesehatan Jiwa				Total		P Value
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	32	60,4	5	9,4	37	69,8	0.000
Kurang	1	3,0	15	28,3	16	30,2	
Total	33	62,3	20	37,7	53	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapat dukungan sosial keluarga baik yang memiliki kesehatan jiwa positif yaitu sebanyak 32 responden (60,4%) sedangkan remaja yang mendapat dukungan sosial keluarga baik yang memiliki kesehatan jiwa negatif yaitu sebanyak 5 responden (9,4%) dan remaja yang mendapat dukungan sosial keluarga kurang yang memiliki kesehatan jiwa positif yaitu sebanyak 1 responden (3,0%) sedangkan remaja yang mendapat dukungan sosial keluarga kurang yang memiliki kesehatan jiwa negatif yaitu sebanyak 15 responden (28,3%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P = 0,000$ atau $P < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan jiwa remaja di SMP SMP Negeri 4 Tanimar Selatan Maluku.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P = 0,000$ atau $P < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan jiwa remaja di SMP SMP Negeri 4 Tanimar Selatan Maluku. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapat dukungan sosial keluarga baik yang memiliki kesehatan jiwa positif yaitu sebanyak 32 responden (60,4%) sedangkan remaja yang mendapat dukungan sosial keluarga baik yang memiliki kesehatan jiwa negatif yaitu sebanyak 5 responden (9,4%) dan remaja yang mendapat dukungan sosial keluarga kurang yang memiliki kesehatan jiwa positif yaitu sebanyak 1 responden (3,0%) sedangkan remaja yang mendapat dukungan sosial keluarga kurang yang memiliki kesehatan jiwa negatif yaitu sebanyak 15 responden (28,3%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesehatan jiwa remaja. Keluarga merupakan support system terdekat bagi remaja. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Menurut Friedman (2018), ada 4 dimensi dukungan keluarga yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga yang paling banyak diberikan yaitu dukungan emosional dalam bentuk kehadiran keluarga yang dapat membuat remaja merasa nyaman ketika menghadapi masalah. Selain itu bentuk dukungan emosional yang lain adalah dengan adanya perhatian keluarga terhadap pergaulan remaja. Selain dukungan emosional bentuk dukungan keluarga yang diberikan adalah dukungan instrumental dimana keluarga selalu memberikan kebutuhan sekolah yang diperlukan remaja.

Dukungan sosial keluarga sangatlah penting untuk kesejahteraan siswa SMP karena masa perkembangan remaja dalam mencari jati diri anak. Yang dibutuhkan anak remaja awal

dukungan sosial keluarga sehingga anak tidak salah dalam mengambil jalan untuk masa perkembangannya. Di era sekarang ini banyak kasus psikososial, kekerasan pada anak dan tindakan asusila yang dilakukan oleh orang-orang dekatnya sendiri. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kesibukan orang tua yang semua bekerja, sehingga anak hanya diberikan kesejahteraan secara materi yang dapat disalahgunakan oleh anaknya dan berkurangnya kesejahteraan psikologis anak yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa. Dukungan sosial tidak hanya secara material tetapi juga dukungan secara verbal yang membuat anak merasa nyaman (Dayakisni, 2020).

Menurut Gottlieb (1983) dalam Dewi (2020) dukungan sosial yang diberikan, baik dalam bentuk informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata ataupun tindakan berperan efektif dalam mengatasi tekanan psikologis yang dialami individu pada masa-masa sulit. Hal tersebut memungkinkan individu melakukan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya menggunakan strategi koping berfokus masalah. Dengan demikian akan meminimalkan distress psikologis individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga yang optimal terhadap peningkatan perilaku adaptif remaja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana (2020) dimana hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,021 ($<0,05$), yang artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesehatan jiwa remaja di SMPN Kota Malang. Juga sejalan dengan penelitian Mahendroyoko (2020) Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* didapatkan nilai ρ value = 0,00 ($\rho < 0,05$) dengan koefisien korelasi yaitu (+) 0,678. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kesehatan jiwa siswa SMP Negeri 3 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga yang sangat mempengaruhi kesehatan jiwa remaja dimana remaja dengan dukungan sosial keluarga yang baik cenderung dapat mengatasi jika mendapat masalah sehingga kesehatan jiwa remaja berarah positif, terbentuknya perkembangan sosial dengan baik, dan dapat mencapai kesejahteraan pribadinya. Remaja dengan hubungan keluarga yang baik mampu mengatasi stres secara efektif dan hal tersebut menyebabkan kesehatan jiwa kearah positif. Meskipun hubungan keluarga (termasuk dukungan sosial keluarga) belum tentu dibutuhkan dalam menghadapi stres, namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa remaja dengan hubungan keluarga yang baik memiliki kesehatan jiwa yang positif dibandingkan dengan remaja dengan hubungan keluarga yang kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa Terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan kesehatan jiwa remaja di SMP Negeri 4 Tanimar Selatan Maluku. Saran: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun tolak ukur keadaan kesehatan jiwa remaja di sekolah dan diharapkan pihak sekolah dapat melakukan penuluhan kesehatan tentang kesehatan jiwa pada remaja awal serta dapat menyediakan ruang bimbingan konseling untuk menjadi wadah bagi para siswa untuk mengatasi permasalahan yang muncul terkait kondisi kesehatan jiwa pada siswanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi dan Safarina. (2019). *Etika Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Ali, M. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
Ali, 2019. *Konsep Dukungan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.

- Astuti, Yuli. 2018. *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Strategi Koping Berfokus Masalah Siswa SMKN 3 Yogyakarta*. (Internet) <https://eprints.uny.ac.id/28494>. Diakses 28 Agustus 2023.
- Bridge, A.J, Goldstein, R.T, David, A.D. (2016). *Adolescent Suicide And Suicidal Behavior*. Journal of Child Psychology and Psychiatry. (Internet) 10.1111/j.1469-7610.2006.01615. Diakses 28 Agustus 2023.
- Camara, Maria, Gonzalo Bacigalupe & Patricia Padilla (2019). *The role of social support in adolescents: are you helping me or stressing me out?*. International Journal of Adolescence and Youth, 22:2, 123-136. (Internet). 10.1080/02673843.2013.875480. Diakses 10 Juni 2023.
- Darmayanti. (2019). *Metaanalisis: Gender Dan Kesehatan Jiwa Pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Vol 35:2.
- Davdson G C. (2018). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Dayakisni Huddaniyah. (2020). *Psikologi Sosial*. Malang : Universitas Malang.
- Depkes RI. (2018). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dewi, K. S. (2020). *Kesehatan Mental*. Semarang: Cv. Lestari Mediakreatif.
- Donsu, Jenita Doli. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Duffy, K. G. & F. Y. Wong. (2018). *Community Psychology (3rd edition)*. United states of America: Pearson Education, Inc.
- Espelage & Holt. (2017). *Suicidal Ideation And School Bullying Experience After Controlling For Depression And Delliguency*. Journal of Adolescent health. (Internet) <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23790197>. Diakses 29 Agustus 2023.
- Felling, J., Holzinger, D., Beitel, C., Laucht, C., Goldber, D.P (2019). *The Impact of Language Skills on Mental Health in Teenagers with Hearing*.
- Fitria Yeni (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Jiwa Remaja Di Smpn Kota Malang*. (Internet) <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104550>. Diakses 10 Januari 20224.
- Friedman, Bowden, & Jones. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Harmoko. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. (2017). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jahja, Y. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Johnson L. dan Leny R. (2017). *Keperawatan Keluarga: Plus Contoh Askep Keluarga. Cetakan I*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mahendroyoko Yayan. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Jiwa Remaja Awal Smp Negeri 3 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*. (Internet) <https://onsearch.id/Record/IOS2852.49157>. Diakses 10 Januari 20242.
- Mental Health Inventory (2018) Coombs. T. *Australian Outcomes and Classification Network*. (Internet) http://amhocn.org/static/files/assets/bae82f41/MHI_Manual.pd. Diakses 28 Agustus 2023.
- Molloy, E. & Boud, D. (2019). *How Technology Shapes Assessment Design: Findings From A Study of University Teachers*. British Journal of Educational Technology, 48 (2), 672-682
- Nasution. N. (2019). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2017). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Priyoto. (2019). *Konsep Manajemen Stress*. Jakarta: Nuha Medika.
- Purnawan, I. (2018). *Dukungan Keluarga*. (Internet) <http://wawan2507.wordpress.com/author/wawan2507/>. Diakses 20 Januari 2023.
- Ruindungan Simbar,, & Solang. (2018). *Analisis Mengenai Harga Diri Korban Bullying (Studi Pada Siswa Korban Bullying Di SMA Nasional Kawangkoan Dan SMA Kristen Kawangkoan)*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan (JFIP). Vol 3: 1.
- Santrock, W, J. Adolescence. (2017). *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sarwono. S.W. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi. (2018). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Smet, B. (2018). *Psikologi Kesehatan (terjemahan oleh : Anshori)*. Jakarta : Grasindo.
- Stuart.Gail.W (2019). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indonesia: Elsever.
- Sudarsono. (2018). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunarsih. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: EGC
- Syifa Asyfiani Rufaida. (2021). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Remaja*. (Internet) <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/929>. Diakses 29 Agustus 2023.
- Townsend, M. C. (2019). *Psychiatric Mental Health Nursing. 6th Edition*. Philadelphia: F. A. Davis Company.
- Triyanto, Endang. (2022). *Pengaruh Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas*. FK & IK Universitas Jendral Sudirman Purwokerto.
- Videbeck, S. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Renata Komalasari & Alfrina Hani, Penerjemah)*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2020). *Mental Health*. (Internet) http://www.who.int/topics/mental_health/en/. Diakses 20 Agustus 2023.
- Yayan Mahendroyoko. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Jiwa Remaja Awal SMP Negeri 3 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*. (Internet) <https://onesearch.id/Record/IOS2852.49157/Details>. Diakses 29 Agustus 2023.
- Yeni Fitria (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Jiwa Remaja Di SMPN Kota Malang*. (Internet) <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104550>. Diakses 29 Agustus 2023.
- Yosep, H.Iyus., Titin Sutini. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.